

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar tentulah terdapat sejumlah komponen yang harus dipenuhi seperti tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog dan pendidikan.¹

Ketika proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku oleh satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, membuat kegaduhan, minat peserta didik mulai berkurang dalam menerima materi pelajaran, serta menunjukkan kelesuan maka guru harus mengetahui faktor penyebabnya dan berusaha mencari solusinya. Karena jika tidak, maka materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sia – sia belaka. Bisa jadi dari kesekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 46

²*Ibid*, hlm. 76.

Semakin baik suatu metode, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajarannya. Akan tetapi, tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik. Setiap metode tentulah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Guru hendaklah mengetahui metode yang cocok untuk digunakannya saat pengajaran. Sehingga ia akan mudah untuk menentukan metode yang serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Metode dalam mengajar, selain dipengaruhi oleh tujuan juga dipengaruhi oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru dalam menggunakannya, keadaan peserta didik, situasi kelas, dan sarana prasarana. Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran harus memiliki relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan, relevansi dengan keadaan peserta didik, serta relevansi dengan situasi pengajaran.

Dalam hal ini peneliti ingin memperkenalkan model pembelajaran *active learning*. Metode *active learning* ini membimbing siswa untuk belajar bersama teman sekelompoknya untuk membahas suatu topik masalah dengan cara berdiskusi yang menggunakan bahasa dan tingkat pemahaman sesuai dengan tingkat usia mereka.³

Untuk menciptakan pembelajaran aktif atau *active learning*, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya selain ia belajar memecahkan masalah yang ia peroleh.⁴

³Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta, Deepublish, 2018, hlm. 11.

⁴Hamzah B.Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 76.

Dalam mengajar, kita harus mengetahui tujuan yang ingin kita capai. Untuk itu, kita merumuskan tujuan instruksional khusus yang didasarkan pada taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan perilaku yang meliputi domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne mengemukakan “Lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁵ Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Hasil belajar bisa menjadi baik, apabila dalam pelaksanaan proses belajar mengajar itu sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor internal (yang ada dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri peserta didik) yang meliputi peranan guru dalam mengajar di kelas, metodenya, materinya, sarana dan prasarananya, keadaan lingkungannya, dan lain sebagainya. Jadi, guru sangatlah mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti penggunaan metode *active learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati.

Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah mulai dari kelas X, XI, dan XII. Al-Quran Hadis adalah pelajaran yang membahas mengenai bagaimana cara memahami dan menjelaskan makna dari al-Quran dan Hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Kebanyakan guru yang mengajar al-Quran hadits ini masih

⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori –Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga, 2011, hlm.118.

menggunakan metode ceramah saja, jadi hasil belajar peserta didik pun menjadi kurang maksimal. Dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum ini, guru yang mengajar al-Quran Hadis mencoba menerapkan metode *active learning* yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu meraih hasil belajar yang memuaskan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Efektivitas Metode *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati” didasarkan atas beberapa alasan antara lain:

1. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Salah satunya yaitu metode *active learning*. Metode *active learning* diterapkan untuk menambah keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru.
2. Penulis memilih hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru ketika diterapkan metode *active learning*, serta untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode *active learning* yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
3. Dalam pembelajaran al-Quran Hadis biasanya sering diadakan hafalan surah maupun hadis, jadi penggunaan metode *active learning* ini

cocok digunakan untuk mempermudah hafalan surah maupun hadis serta menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

4. Peneliti memilih MA. Thoriqotul Ulum Pati sebagai obyek penelitian karena sekolahnya mudah dijangkau oleh penulis. Selain itu, penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti manapun. Hal ini terbukti dari keterangan Kepala Sekolah MA.Thoriqotul Ulum Pati, guru, dan tata usaha bahwa belum ada peneliti yang meneliti judul tersebut di MA. Thoriqotul Ulum Pati.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang merupakan akibat, pengaruh atau kesan. Jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau pengaruh.

Efektifitas yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah sejauh mana akibat atau pengaruh penggunaan metode *active learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Metode *Active Learning*

Metode *active learning* adalah sebuah metode yang menekankan pada cara belajar mengajar yang mengoptimalkan

keaktifan peserta didik. Maksud pembelajaran dengan metode *active learning* agar peserta didik mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat belajar dengan aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

3. PAI

Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi penelitian tentang Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran al-Quran Hadis saja.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Peneliti mengambil nilai raport al-Quran Hadis sebagai hasil belajar.

5. Al-Quran Hadis

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 19

Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang cara membaca al-Quran sesuai dengan tajwidnya, mempelajari kandungan makna yang terdapat di dalamnya, serta mempelajari hadis-hadis Nabi yang diriwayatkan oleh perawi hadits tersebut.

6. MA. Thoriqotul Ulum Pati

MA. Thoriqotul Ulum merupakan lembaga/institusi pendidikan yang berada pada naungan Yayasan Attaqwa Thoriqotul Ulum, yang berada di Desa Tlogoharum RT.08/RW.02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Di sinilah yang akan menjadi obyek penelitian penulis.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati.
2. Seberapa efektifkah metode *active learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dipaparkan oleh penulis bahwa tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *active learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Hipotesis akan diterima jika fakta – fakta membenarkan, dan akan ditolak jika salah.⁸

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah “ Dengan menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati”. Dengan kata lain, penggunaan metode *active learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun proposal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis langsung mengadakan penelitian

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 109

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987, hlm. 75

di lapangan untuk memperoleh data – data yang konkret. Sedangkan untuk mendukung teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (variabel X)

Variabel X atau variabel bebasnya adalah metode *active learning*. Menurut buku *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* yang ditulis oleh Sinar, indikator metode *active learning* sebagai berikut:

- a) Menyampaikan pendapat
- b) Menanggapi pendapat teman
- c) Mencari sumber belajar
- d) Memecahkan masalah (diskusi).¹⁰

2) Variabel terikat (variabel Y)

⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, hlm. 72.

¹⁰Sinar, *op.cit*, hlm. 45

Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Dalam buku *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* yang ditulis oleh Sinar, maka indikator hasil belajar meliputi tes hasil belajar ketika pembelajaran al-Quran Hadis yang dapat dilihat dari nilai raport.¹¹

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dikumpulkan penulis, yaitu:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru sebagai *key person* dalam penelitian. Dari guru ini akan diperoleh informasi mengenai penggunaan metode *active learning*, pelaksanaannya di kelas, serta hasil belajar peserta didik di kelas.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, sekretaris, tata usaha sekolah, dan semua yang berhubungan dengan MA. Thoriqotul Ulum Pati tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan

¹¹*Ibid*, hlm. 23

misi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik MA.Thoriqotul Ulum Pati yang berjumlah 121 siswa. Adapun yang akan diteliti oleh penulis adalah semua siswa MA Thoriqotul Ulum Pati mulai dari kelas X, XI, sampai XII.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, "Apabila subyek kurang dari 100 orang maka diambil semuanya. Jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-50% atau lebih besar lagi".¹³

¹²Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 173.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 112

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan cara sampel, yaitu penelitian terhadap sebagian dari populasi. Adapun teknik sampling yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara penggabungan antara teknik *random sampling* dan *stratified sampling*. *Random sampling* dilakukan berdasarkan acakan tiap masing-masing kelas dengan menggunakan undian, sedangkan *stratified sampling* dilakukan berdasarkan tingkatan kelas yang meliputi kelas X, XI, dan XII.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 25% dari populasi yang ada yaitu 25% dari 121 yaitu 30 orang peserta didik. Kemudian masing-masing kelas diambil sampel 10 orang secara acak dengan cara menggunakan undian menurut nomor absen urutan kelipatan 3 di tiap-tiap kelas, dan yang mendapatkan undian tersebut diberikan angket yang telah disiapkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁴

Metode observasi ini dilakukan dengan peserta didik kelas X MA.Thoriqotul Ulum, yang digunakan untuk mengetahui keefektifan metode *active learning* dengan mengamati kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran al-Quran Hadis ketika diskusi berlangsung.

Objek yang diamati meliputi:

- 1) Kegiatan penyampaian pendapat
- 2) Tanggapan terhadap pendapat teman
- 3) Mencari sumber belajar, dan
- 4) Proses pemecahan masalah (diskusi).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai:

¹⁴Suharsimi Arikunto, Edisi Revisi VI, *op.cit*, hlm. 199.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 186.

- 1) Kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MA.Thoriqotul Ulum, visi misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain. (terlampir)
- 2) Guru mata pelajaran al-Quran Hadis agar bisa mengetahui tentang penggunaan metode *active learning* dan hasil belajar al-Quran Hadis peserta didik. (terlampir)

c. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.¹⁶

Dalam penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII MA. Thoriqotul Ulum Pati untuk mengetahui tingkat keefektifan metode *active learning* terhadap hasil belajar mereka sesuai dengan angket yang telah disediakan oleh peneliti yang meliputi indikator metode *active learning* yaitu:

- 1) Menyampaikan pendapat
- 2) Menanggapi pendapat teman

¹⁶Suharsimi Arikunto, Edisi Revisi VI, *op. cit.*, hlm. 194

- 3) Mencari sumber belajar, dan
- 4) Memecahkan masalah (diskusi).

Angket dalam penelitian ini terlampir.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

Metode dokumentasi ditujukan kepada tata usaha dan karyawan sekolah untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif, jadi dalam pengolahan datanya penulis menggunakan tahapan – tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 201

Sebagai analisis pendahuluan penulis memberikan angket kepada peserta didik sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana metode *active learning* dalam proses belajar mengajar.

Jawaban yang diberikan oleh responden akan diskor dan kemudian ditetapkan bobot nilainya sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A, bobotnya 4
- b) Untuk jawaban B, bobotnya 3
- c) Untuk jawaban C, bobotnya 2
- d) Untuk jawaban D, bobotnya 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknik analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik atau inferensial yaitu korelasi *product moment* atau *person product moment correlation* (PPMC).

$$r_x = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = Variabel metode *active learning*

- y_i = variabel hasil belajar mata pelajaran al-Quran Hadis peserta didik
- $x_i y_i$ = jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- x_i^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- y_i^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
- n = jumlah responden¹⁸

c. Analisis Lanjut

Setelah data di analisis dengan menggunakan perhitungan statistik, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis, yaitu jika huruf signifikansi dan hipotesis alternatif penulis diterima. Artinya hasil belajar menggunakan metode *active learning* sangat efektif.

Jika taraf signifikan $0,05 > r_{xy} > r$, non signifikan dan hipotesis yang diajukan penulis ditolak. Artinya hasil belajar menggunakan metode *active learning* tidak efektif.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 241

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota pembimbing, halaman lembar pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, dan pada masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang permasalahan yang mencakup: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II Pendidikan Agama Islam, Metode *Active Learning*, dan Hasil Belajar Al-Quran Hadis. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), metode *active learning* dan hasil belajar al-Quran Hadis. Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam,

dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Metode *active learning* yang meliputi: pengertian metode *active learning*, ciri-ciri pembelajaran aktif/*active learning*, indikator metode *active learning*, macam-macam model metode *active learning*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *active learning*. Hasil belajar al-Quran Hadis yang meliputi: pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Al-Quran Hadis meliputi: pengertian al-Quran Hadis, fungsi pembelajaran al-Quran Hadis, dan ruang lingkup al-Quran Hadis.

BAB III Gambaran Umum MA.Thoriqotul Ulum Pati. Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di MA. Thoriqotul Ulum Pati yang meliputi:Sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

BAB IV Analisis Efektifitas Metode *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MA. Thoriqotul Ulum Pati. Dalam bab ini penulis membahas tentang analisis data yang meliputi: analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjut.

BAB V Penutup. Dalam bab ini, penulis akan menyajikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.